RESEARCH ARTICLE
published: 31 October 2025
doi: 10.21070/madrosatuna.v9i2.1641

The Effect of Traditional Engklek Games on Gross Motor Skills of Children Aged 5–6 Years at TKIT Alif, Serang City

Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun di TKIT Alif Kota Serang

Yusvinah[1], Nuryati[2], Umalihayati[3]
[1,2,3]PG PAUD Universitas Bina Bangsa, Indonesia

The background of this study is that children appear to be less physically active and have difficulty performing various basic movements in a balanced manner. This study aims to determine the Effect of Traditional Engklek Games on Gross Motor Skills of Children Aged 5-6 Years at TKIT Alif Serang City. This study applies to an experimental research method with a one-group pretest-posttest design. The objects of this study are students at TKIT Alif Serang City. The object of this study is the effect of traditional Engklek games on the gross motor development of children aged 5-6 years at TKIT Alif Serang City. The population in this study was all students at TKIT Alif Serang City, totaling 12 students. This study applies a saturated sampling technique because all members of the population were taken as samples. The data collection method applied is observation and documentation. The data analysis method uses a paired sample t-test with the support of the SPSS Windows version 26 application. The results of the data analysis from the Paired sample T-Test, so that the Sig. (2-tailed) has a value of 0.000 < 0.05, so H0 is rejected, and Ha is accepted, which indicates that there is a significant influence of the traditional engklek game on the development of children's gross motor skills. Based on data analysis in the experimental class, it was obtained that r count > r table = 0.576, so the null hypothesis (Ho) is rejected, and the alternative hypothesis (Ha) is accepted. It can be concluded that the traditional engklek game has a positive impact on the development of gross motor skills in children aged 5-6 years at TKIT Alif, Serang City.

Keywords: Traditional Games and Gross Motor Skills

OPEN ACCESS
ISSN 2579-5813 (online)

Edited by: Moch. Bahak Udin By Arifin

Correspondence email:
Yusvinah1234@gmail.com

Received: 08 August 2025
Accepted: 20 September 2025
Published: 31 October 2025

Citation:
Yusvinah, Nuryati, Umalihayati The Effect of Traditional Engklek Games on Gross Motor Skills of Children Aged 5–6 Years at TKIT Alif, Serang City

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi anak yang tampak kurang aktif secara fisik dan kesulitan melakukan berbagai gerakan dasar secara seimbang. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TKIT Alif Kota Serang. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain satu kelompok pretest–posttest. Subjek penelitian adalah siswa TKIT Alif Kota Serang. Objek penelitian adalah pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di sekolah tersebut. Populasi penelitian berjumlah 12 siswa. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji t sampel berpasangan dengan SPSS versi 26 untuk Windows. Hasil uji menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak. Analisis data kelas eksperimen menunjukkan bahwa r hitung > r tabel = 0,576, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, permainan tradisional engklek berdampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TKIT Alif Kota Serang.

Kata kunci: Permainan Tradisional dan Kemampuan Motorik Kasar

PENDAHULUAN

Dunia anak identik dengan kegiatan bermain karena melalui bermain anak dapat belajar berbagai hal secara alami. Bermain menjadi kegiatan utama anak usia dini yang tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Anak terlibat aktif dalam berbagai bentuk permainan seperti berjalan, melompat, bernyanyi, dan menggambar, yang semuanya berperan penting dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak, salah satunya adalah kemampuan motorik kasar. Permainan tradisional merupakan salah satu sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, termasuk permainan engklek yang masih dikenal luas hingga kini. Engklek dimainkan dengan cara melompat pada kotak-kotak yang digambar di tanah atau lantai, dan meskipun dilakukan secara individu, permainan ini mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kesabaran menunggu giliran, kemampuan berkomunikasi, serta menghormati teman bermain. Permainan ini mengandung nilai *experiential learning* atau pembelajaran melalui pengalaman langsung, yang sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Suzana et al., 2021). Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, pola bermain anak mengalami pergeseran signifikan; anak-anak kini lebih banyak menghabiskan waktu didepan televisi, tablet, atau smartphone. Akibatnya, aktivitas fisik mereka menurun dan berdampak negatif pada perkembangan motorik kasar, seperti berkurangnya aktivitas melompat, berlari, serta kemampuan menjaga keseimbangan tubuh (Lorena, dkk., 2020). Permainan tradisional seperti engklek sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang bersifat aktif dan menyukai kegiatan fisik (Zalukhu et al., 2023) . Di sisi lain, upaya pengembangan aspek motorik halus juga penting dilakukan melalui berbagai media pembelajaran, seperti media kolase, sebagaimana yang telah diterapkan di RA Daarul Fuqoha Pamarayan, dimana master membimbing anak secara sistematis dan sesuai teori untuk mengembangkan keterampilan motorik halus (Nuryati et al., 2023).

Hasil observasi awal di TKIT Alif Kota Serang menunjukkan bahwa 70% anak belum menunjukkan perkembangan motorik kasar secara ideal. Anak terlihat kurang aktif secara fisik dan belum mampu melakukan berbagai gerakan dasar secara simbang. Selain itu, tenaga pendidikan di sekolah tersebut cenderung belum mengintegrasikan permainan tradisional seperti engklek ke dalam kegiatan pembelajaran harian. Kondisi ini menjadi indikator bahwa terdapat peluang untuk mengeksplorasi manfaat permainan engklek dan menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan hal itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak berusia 5-6 tahun di TKIT Alif Kota Serang. Studi ini bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai baik dari permainan tradisional dalam konteks pendidikan anak usia dini sambil memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal. Melalui penelitian ini, diharapkan sekolah, guru, dan orang tua dapat lebih mengerti betapa pentingnya permainan aktif sebagai alat belajar yang efektif untuk mendukung perkembangan anak secara komprehensif. Dengan demikian, peneliti berminat untuk mengangkat judul "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Alif Kota Serang".

KAJIAN TEORETIK

Permainan merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan anak yang tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif. Bermain memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar dan mengembangkan kemampuan sosial serta emosional sejak dini (Zalukhu et al., 2023). Dalam hal ini, (Utsman et al., 2018) menjelaskan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, sehingga segala aktivitas pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dikemas dalam bentuk permainan agar sesuai dengan karakteristik mereka.

Bermain tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga melibatkan aspek fisik dan kognitif anak. Anak-anak secara alami menciptakan aturan permainan dan menggunakan benda-benda sederhana dari lingkungan sekitar sebagai alat bermain, seperti batu atau kayu, yang dapat menstimulasi daya imajinasi mereka (Zalukhu et al., 2023). Selain itu, melalui permainan yang terstruktur, anak juga belajar untuk mengatur emosi dan mengikuti aturan, sehingga membantu pembentukan karakter positif sejak dini (Qomariah & Hamidah, 2022). Permainan juga menjadi sarana yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Pemberian tindakan dalam permainan, baik yang bersifat simbolis seperti stiker atau ekspresi positif, terbukti mampu meningkatkan semangat dan partisipasi anak dalam proses pembelajaran (Wiranti & Mawarti, 2018). Hal ini dikuatkan oleh (Nuryati., 2024). Penghargaan yang diberikan selama bermain dapat membuat anak merasa dihargai dan lebih antusias mengikuti kegiatan. Permainan memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan sosial dasar pada anak, seperti kerja sama, empati, dan komunikasi. Ketika bermain bersama teman sebaya, anak belajar berbagi peran, bergiliran, dan mematuhi aturan fundamental yang telah disepakati (Lorena, Drupadi, et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan merupakan elemen penting dalam kehidupan anak yang tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif, membantu anak dalam mengekspresikan emosi, mengembangkan kemandirian, serta membentuk keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, dan komunikasi. Melalui aktivitas bermain, anak belajar mengelola perasaan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mematuhi aturan, yang kesemuanya mendukung perkembangan emosional dan sosial serta membentuk kepribadian yang percaya diri dan mudah bersosialisasi.

Permainan tradisional mencerminkan kreativitas anak, karena biasanya dibuat dan dimodifikasi sendiri menggunakan benda-benda sederhana seperti batu dan tali. Hal ini dapat merangsang kemampuan anak dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (Pratiwi & Kristanto, 2015). Selain itu, permainan seperti egrang dan benteng-bentengan membutuhkan koordinasi tubuh yang baik, sehingga mendukung perkembangan fisik dan keberanian anak (Zalukhu et al., 2023).

Permainan tradisional juga mengajarkan nilai moral dan sosial yang penting dalam kehidupan anak. Anak-anak belajar tentang kejujuran, sportivitas, dan kerja sama melalui permainan kelompok (Septianingtiyas & Khasanah, 2023). Hal ini didukung

oleh Nuryati, yang menyoroti bahwa semakin jarangnya anak bermain permainan tradisional berdampak pada menurunnya aktivitas fisik, yang pada akhirnya menghambat perkembangan motorik kasar mereka (Nuryati., 2024). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, permainan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam permainan, sehingga anak-anak belajar sambil bermain dan merasa lebih antusias (Qomariah & Hamidah, 2022). Selain itu, permainan tradisional juga bersifat inklusif karena dapat dimainkan oleh semua anak tanpa memandang latar belakang ekonomi, menjadikannya sarana belajar yang adil dan merata (Zalukhu et al., 2023). Pelestarian permainan tradisional sangat penting agar nilai-nilai budaya dan edukatif di dalamnya tetap hidup. Permainan tradisional harus dihidupkan kembali sebagai bagian dari strategi pendidikan anak usia dini (Lorena, dkk., 2020). Dengan begitu, anak tidak hanya berkembang secara fisik dan sosial, tetapi juga turut melestarikan budaya lokal yang kaya akan makna (Pratiwi & Kristanto, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional, sebagai warisan budaya yang sederhana namun kaya makna, tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki nilai edukatif tinggi dengan melatih kemampuan kognitif dan motorik kasar melalui gerakan tubuh dan kerjasama kelompok. Dengan bahan-bahan sederhana seperti batu dan tali, permainan seperti engklek, congklak, dan gobak sodor mendorong kreativitas anak dalam mencipta dan memodifikasi aturan, sekaligus bersifat inklusif sehingga dapat dinikmati semua anak tanpa memandang latar belakang ekonomi. Selain mendukung perkembangan fisik dan sosial, keaktifan dalam permainan tradisional juga berperan penting dalam melestarikan budaya lokal, menjaga agar generasi muda terus menghayati kekayaan nilai-nilai tradisi.

Temuan dari penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa permainan engklek berdampak pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak berusia 5–6 tahun. Video media permainan engklek menunjukkan bahwa media ini secara signifikan berkontribusi dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Walaupun penelitian ini berpusat pada media video, tetapi tetap menunjukkan bahwa permainan engklek adalah aktivitas yang efektif untuk perkembangan motorik anak (Sada et al., 2021). Dampak permainan engklek pada perkembangan motorik kasar anak. Analisis statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa permainan engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar seperti kekuatan otot, koordinasi gerakan, dan keseimbangan (Zalukhu et al., 2023). Permainan engklek yang telah dimodifikasi menunjukkan peningkatan pada skor motorik kasar anak dari pretest ke posttest. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam permainan engklek masih menjaga aspek edukatif untuk mengembangkan keterampilan motorik anak (Lorena, dkk., 2020).

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut dan teori perkembangan anak, terutama pada usia 5–6 tahun yang berada dalam periode emas perkembangan fisik, permainan engklek sangat tepat digunakan sebagai media pengembangan keterampilan motorik kasar anak. Saat ini, anak memerlukan aktivitas yang dapat merangsang gerakan fisiknya dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat. Karena itu, diduga bahwa permainan tradisional engklek mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak-anak berusia 5–6 tahun di TKIT Alif Kota Serang. Hubungan ini berlandaskan pada kenyataan bahwa permainan engklek melibatkan beragam aktivitas fisik yang secara langsung merangsang aspek motorik kasar, baik dalam hal keseimbangan, koordinasi, kekuatan, ketepatan, maupun ketahanan.

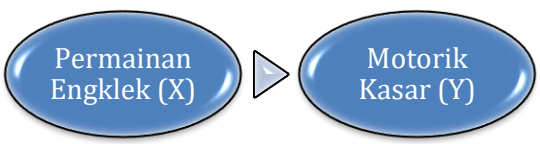

Gambar 1. Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar

Berdasarkan tinjaun pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dideskripsikan, hipotesis penelitian dapat diajukan sebagai berikut:

1. Ha (Hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional Engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TKIT Alif Kota Serang.
2. Ho (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional Engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TKIT Alif Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif untuk menginvestigasi dampak dari dua variabel yang berbeda guna menentukan derajat hubungan antara variabel tersebut, bertujuan untuk menyajikan gambaran terstruktur tentang situasi yang terjadi pada objek penelitian, yaitu pengaruh permainan engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak. Dalam studi ini terdapat dua variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah permainan tradisional engklek (X), sedangkan variabel dependen adalah perkembangan motorik kasar anak (Y). Metode yang digunakan *Pre-experimental One-Group Pretest-Posttest Design*, sebelum diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Desain ini dipilih karena akses ke kelompok kontrol yang sebanding dibatasi dalam hal peserta, waktu penelitian, dan kondisi lingkungan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Hardani. et al., 2020).

Rumus :

$$O^1 \; X \; O^2$$

Keterangan :

O^1 : Nilai Pretest, yang dilakukan sebelum perlakuan (treatment)
X : Treatment atau perlakuan yang akan diukur pengaruhnya
O^2 : Nilai Posttest, yang dilakukan setelah perlakuan (treatment)
$O^2 – O^1$: Pengaruh perlakuan (treatment).

Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh anak usia 5–6 tahun yang berada di TKIT Alif Kota Serang pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi terdiri dari anak-anak usia 5–6 tahun kelompok B dengan sampel 12 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Teknik analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase nilai variabel tertentu.

$$V = (X/s) \times 100$$

Keterangan :
V = Persentase atau nilai relatif dari variabel yang dihitung (dalam persen %)
X = Nilai aktual atau nilai observasi yang diperoleh dari pengukuran atau data
s = Nilai standar atau nilai maksimum sebagai pembanding
100 = Faktor untuk mengubah hasil perbandingan menjadi persentase (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari pengamatan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) guna mengidentifikasi perbedaan antara skor pretest dan posttest. Analisis statistik dilaksanakan dengan menerapkan uji t-test sampel berpasangan untuk mengidentifikasi signifikansi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan dari pretest ke posttest, yang mengindikasikan bahwa permainan tradisional engklek memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan motorik kasar anak. Dengan cara ini, permainan tradisional engklek terbukti efisien sebagai media pembelajaran yang mendukung pertumbuhan fisik anak usia dini.

Hasil perhitungan statistic untuk Uji Validits terhadap butir pernyataan pada uji pretest dan postest dengan tingkat signifikansi 5%, untuk sampel 12 anak maka rhitung > rtabel = 0,576. Sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur diukur melalui uji validitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pretest

No. Butir Pernyataan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
Soal1	0,878	0,576	Valid
Soal2	0,758	0,576	Valid
Soal3	0,600	0,576	Valid
Soal4	0,790	0,576	Valid
Soal5	0,717	0,576	Valid
Soal6	0,765	0,576	Valid
Soal7	0,625	0,576	Valid
Soal8	0,682	0,576	Valid
Soal9	0,765	0,576	Valid
Soal10	0,871	0,576	Valid

Sumber: Hasil Penelitian diolah SPSS, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Postest

No. Butir Pernyataan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
Soal1	0,902	0,576	Valid
Soal2	0,758	0,576	Valid
Soal3	0,799	0,576	Valid
Soal4	0,822	0,576	Valid
Soal5	0,725	0,576	Valid
Soal6	0,734	0,576	Valid
Soal7	0,764	0,576	Valid
Soal8	0,693	0,576	Valid
Soal9	0,840	0,576	Valid
Soal10	0,847	0,576	Valid

Sumber: Hasil Penelitian diolah SPSS, 2025

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha > 0.60. Berdasarkan hasil pengujian angka yang dihasilkan lebih besar dari nilai minimal Cronbach's Alpha, jadi instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabel pretest

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	10

Tabel 4. Uji Reliabel postest

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	10

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas diketahui angka Cronbach alpha pretest sebesar 0,907 dan Cronbach alpha postest sebesar 0.931. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dikatakan reliabel.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dengan level signifikansi 0,05

Tabel 5. Uji Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.147	12	.200*	.935	12	.440
Postest	.124	12	.200*	.920	12	.282

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan postest setelah diberi perlakuan berupa permainan tradisional Engklek.

Tabel 6. Hasil Pretes dan Postest

4.1.6 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	48.83	12	8.419	2.430
	Postest	69.33	12	8.542	2.466

Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah anak menerima perlakuan berupa permainan tradisional engklek. Nilai t yang diperoleh yaitu -57,124 dengan derajat kebebasan (df) 11 menegaskan bahwa peningkatan nilai posttest secara statistik sangat signifikan. Kesimpulannya, permainan tradisional engklek memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengembangan keterampilan motorik kasar anak-anak berusia 5–6 tahun.

Hasil penelitian yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam instrumen pretest dan posttest terbukti valid karena nilai rhitung melebihi rtabel (0,576) pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel 12 anak. Di samping itu, alat ukur yang digunakan juga terbukti reliabel, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,907 untuk pretest dan 0,931 untuk posttest, keduanya melebihi batas minimal 0,60. Dengan kata lain, instrumen pengukuran dalam studi ini stabil dan dapat diandalkan dalam menilai kemampuan motorik kasar anak.

ini sejalan dengan hasil studi terdahulu, seperti yang diungkapkan oleh penelitian Hellen Lorena, Rizky Drupadi, dan Ulwan Syafrudin (2020) menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun dari pretest sebesar 28,50% menjadi posttest 51,30% melalui permainan tradisional Engklek yang dimodifikasi, yang mendukung temuan penelitian ini bahwa permainan Engklek secara umum efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak. Walaupun terdapat beberapa keterbatasan seperti jumlah sampel yang sedikit dan variasi karakteristik individu, secara umum, permainan Engklek terbukti menjadi alat pendidikan yang menyenangkan dan efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar pada anak-anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan permainan tradisional Engklek memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TKIT Alif Kota Serang. Hasil uji t-Test Sampel menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest setelah perlakuan dilakukan menggunakan permainan Engklek. Alat ukur yang digunakan juga telah terbukti sah dan dapat dipercaya, dengan nilai Cronbach's Alpha untuk pretest mencapai 0,907 dan posttest mencapai 0,931. Hasil uji Paired Samples t-Test menunjukkan bahwa rata-rata selisih (mean difference) antara pretest dan posttest adalah -20,500 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Nilai t yang diperoleh yaitu -57,124 dengan derajat kebebasan (df) 11 menegaskan bahwa peningkatan nilai posttest secara statistik sangat signifikan. Peningkatan kemampuan motorik kasar tampak pada aspek keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, akurasi, dan daya tahan fisik anak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh permainan tradisional Engklek terhadap keterampilan motorik kasar anak telah terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian ini secara praktis dapat mendorong pendidik untuk menyisipkan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran fisik. Selain itu, studi ini juga menegaskan betapa pentingnya pelestarian budaya setempat melalui pendekatan edukasi yang relevan dan berguna bagi perkembangan anak. Implikasi teoritisnya juga menambah rujukan dalam studi pengembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek motorik kasar yang berfokus pada aktivitas permainan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Hardani., Hikmatul Auliya, N., Andriani, H., Asri Fardani, R., Ustiawaty, J., Fatmi Utami, E., Juliana SUkmana, D., & Rahmatul Istiqomah, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitaif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu.

Lorena, H., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2020). Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 68–76. https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.22261

Lorena, Hellen, Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2020). Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 68–76. https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).6743

Nuryati., A. (2024). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Kartu Bergambar Di Kelompok B PAUD Al-Iqra Desa Pontang Legon Kecamatan Tirtayasa*. *1645*, 1–76.

Nuryati, Mayasari, E. D., Cahyaningrat, M., & Masaroh. (2023). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di RA Daarul Fuqoha Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang*. *3*, 11448–11458.

Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B. *Journal.Upgris.Ac.Id*, 18–39.

Qomariah, D. N., & Hamidah, S. (2022). Menggali Manfaat Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar: Konteks Anak Usia Dini. *Jendela PLS*, *7*(1), 8–23. https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.4506

Sada, M. E., Ita, E., & Rewo, J. M. (2021). Pengembangan Video Permainan Tradisional Engklek untuk Aspek Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TKK ST Theresia Wolomeli. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, *1*(4), 530–542.

Septianingtiyas, D., & Khasanah, I. (2023). Penerapan Penggunaan Media Permainan Balok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasioanl Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini "Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan."*

Suzana, S., Umayah, U., & Zulhida, R. (2021). Efektivitas Permainan Engklek Modifikasi untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, *2*(2), 59–69. https://doi.org/10.47453/hadlonah.v2i2.460

Utsman, A. F., Ni'mah, R., & Rohana, R. (2018). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Di RA Al Fattah Pacing Parengan Tuban. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 132–141. https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.156

Wiranti, D. A., & Mawarti, D. A. (2018). Keefektiffan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(1). https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2810

Zalukhu, M. T. S., Samosir, R., & Herawati, J. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Anakkonhi Do Hamoraon di Ahu. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(3), 102–110. https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.498